

ANALISIS USAHA TANI KUBIS (*Brassica Oleracea L.*) DI DUKUH TRETEPAN DESA PANDANSARI KECAMATAN PAGUYANGAN KABUPATEN BREBES

Yoga Usman¹, M. Juwanda¹, Khusnul Khotimah¹

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Sains Dan Teknologi

Universitas Muhadi Setiabudi, Brebes, Indonesia

Email : yogausman98@gmail.com;

ABSTRAK

Tanaman kubis merupakan tanaman sayuran yang cocok ditanam pada dataran tinggi, kubis sendiri termasuk tanaman yang mudah di budidayakan dan mudah juga perawatanya. Dukuh Tretepan Desa Pandansari merupakan salah satu penghasil tanaman kubis. Maka dari itu di perlukan “Analisis Usaha Tani Kubis (*Brassica oleracea*) Dukuh Tretepan Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes” yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan jumlah pendapatan usaha tani kubis menguntungkan atau tidaknya. Pengumpulan data pada metode penelitian Observasi dan Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan bantuan kuesioner sebagai panduan kepada 25 orang responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data, analisis keuntungan, analisis BEP, analisis R/C ratio. Hasil penelitian menunjukan hasil rata-rata produksi 5011 kg dengan luasan 0,5 hektar, dengan biaya tetap Rp. 5.222.000 per 0,5 ha dan biaya variabel Rp. 4.232.000, Maka dari itu usaha tani di Dukuh Tretepan Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes dapat di katakan menguntungkan dengan biaya total usaha tani Rp 9.454.000/ 0,5 ha dan penerimaan Rp 34.000.000/ 0,5 ha, keuntungan yang di peroleh adalah sekitar Rp 24.546.000/ 0,5 ha, BEP unit 5011 kg dan BEP Rupiah Rp 10.023.032 dalam satu kali musim tanam (3 bulan). Usaha tani kubis di Desa Pandasari sangat efisien dengan nilai RC-ratio 4. 358 artinya, setiap Rp 1 biaya usaha tani yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp 4.358.

Kata Kunci : keuntungan, usaha tani kubis, R/C ratio

ABSTRACT

Cabbage is a vegetable plant that is suitable for planting in the highlands. Cabbage itself is a plant that is easy to cultivate and easy to care for. Dukuh Tretepan, Pandansari Village, is one of the producers of cabbage plants. Therefore, it is necessary to "Analyze the Cabbage Farming Business (*Brassica oleracea*) Dukuh Tretepan, Pandansari Village, Paguyangan District, Brebes Regency" which aims to determine the feasibility and amount of income from the cabbage farming business, whether it is profitable or not. Data collection using the Observation and Interview research method was direct question and answer using a questionnaire as a guide for 25 respondents. The data analysis methods used are data analysis, profit analysis, BEP analysis, R/C ratio analysis. The research results show an average production yield of 5011

kg with an area of 0.5 hectares, with a fixed cost of Rp 5.222.000 per 0.5 ha and variable costs Rp 4.232.000, therefore farming in Dukuh Tretepan, Pandansari Village, Paguyangan District, Brebes Regency can be said to be profitable with total farming costs of IDR 9.454.000/ 0.5 ha and revenue of IDR 34.000.000/ 0.5 ha, the profit is obtained is around IDR 24.546.000/ 0.5 ha, BEP unit 5011 kg and BEP Rupiah IDR10.023.032 in one planting season (3 months). Cabbage farming in Pandasari Village is very efficient with an RC-ratio value of 4.358 this means that for every Rp 1 in farming costs incurred, it generates income of Rp. 4.358.

Kata Kunci : profit, cabbage farming business, R/C ratio

1. PENDAHULUAN

Kubis (*Brassica oleracea L.*) merupakan jenis tanaman semusim atau dua musim. Bentuk daunnya bulat telur sampai lonjong dan lebar seperti kipas. Sistem perakaran kubis agak dangkal, akar tunggangnya segera bercabang dan memiliki banyak akar serabut. Kubis mengandung air, protein, lemak, karbohidrat, serat, kalsium, fosfor, besi, natrium, kalium, vitamin (A, C, E, tiamin, riboflavin, nicotinamide), flavonoid, glutamin, sulphoraphane, glukosinolat, dan betakaroten (Kusumaningrum, 2013).

Budidaya tanaman menerangkan bahwa penerepan usaha budidaya tanaman yang baik haruslah di lahan yang subur kaya bahan organik dan kaya nutrisi (Juwanda dan Wadli 2019, {Juwanda et al. 2020}) Oleh karena itu sangat tepat sekali apabila tanaman kubis ditanam di daerah Paguyangan.

Usaha tani adalah ilmu yang menyelidiki segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan orang melakukan pertanian dan permasalahan yang ditinjau secara khusus dari kedudukan pengusahanya sendiri atau Ilmu usaha tani yaitu menyelidiki cara-cara seorang petani sebagai pengusaha dalam menyusun, mengatur dan menjalankan perusahaan itu. (Rini, 2021). Usaha tani merupakan ilmu yang membahas atau mempelajari bagaimana memaksimalkan sumberdaya secara efektif. Sumber daya tersebut meliputi lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Kadarsan, 1993)

Dukuh Tretepan Desa Pandansari merupakan salah satu penghasil tanaman kubis. Hal ini terlihat dari hampir 80% masyarakat Dukuh Tretepan Desa Pandansari menanam kubis di karenakan kubis termasuk tanaman yang mudah di budidayakan di dataran tinggi, untuk desa pandansari memiliki ketinggian 1020 mdpl.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui, Besarnya rata-rata pendapatan pada usaha tani kubis dalam satu kali musim tanam di Dukuh Tretepan Desa Pandansari, dengan rumusan masalah: 1. Apakah usaha tani mamapu meningkatkan kesejahteraan masyarakat? 2. Pendapatan dan biaya usaha tani kubis, Adapun tujuan penelitian: 1. Menganalisis pendapatan usaha tani, 2. Kelayakan usaha tani

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Sugiyono (2017:2), Metode ini dilaksanakan untuk mengunjungi tempat penanaman tanaman kubis, mendatangi langsung responden kubis untuk menanyakan tentang usaha tani kubis di Dukuh Tretepan Pandansari Kecamatan Paguyangan.

Pengumpulan data pada metode penelitian Observasi dan Wawancara merupakan tanya jawab secara langsung dengan menggunakan bantuan kuesioner sebagai panduan kepada 25 orang responden. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, analisis penerimaan, analisis keuntungan, analisis BEP, analisis R/C ratio usaha tani

a. Analisis Biaya

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total (*Total Cost*) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (*Fixed Cost/ FC*) dengan biaya variabel (*Variable Cost*) dengan rumus:

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

$TC = Total Cost$ (Biaya Total)

$FC = Fixed Cost$ (Biaya Tetap Total)

$VC = Variable Cost$ (Biaya Variabel)

b. Analisis Penerimaan

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue/ TR*) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana :

$TR = Total Revenue$ (Penerimaan Total)

$Py = Harga$ produk

$Y = Jumlah$ produksi

c. Analisis Keuntungan

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Keuntungan didefinisikan sebagai sisa dari pengurangan nilai penerimaan dan biaya yang dikeluarkan, maka keuntungan berperan sangat penting dalam menentukan laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan pebandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan. Analisis pendapatan produksi mempunyai kegunaan bagi

petani maupun pemilik faktor produksi, adapun tujuan utama dari analisis pendapatan, yaitu menggambarkan keadaan sekarang suatu kegiatan usaha, dan keadaan yang akan datang dari perencanaan atau tindakan. Perbedaan usaha tani akan berbeda untuk setiap petani, perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan faktor produksi, tingkat produksi yang dihasilkan, dan harga jual (Shinta, 2011).

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = keuntungan bersih

TR = *Total Revenue* (total permintaan)

TC = *Total Cost* (total biaya)

d. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Analisis *Break Event Point* (BEP) bertujuan untuk menemukan titik balik dalam unit maupun rupiah yang menunjukkan sama dengan pendapatan. Dengan kata lain pendapatan yang dihasilkan yaitu tidak untung ataupun rugi sehingga di saat penjualan melebihi *Break Event Point* maka keuntungan diperoleh produsen (Maulida, 2011).

1. *Break Event Point* (BEP) Unit

Break Event Point (BEP) volume produksi menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan dalam usaha agroindustri agar tidak mengalami kerugian. Berikut rumus perhitungan BEP produksi :

$$\text{BEP unit} = \frac{FC}{P - VC}$$

2. *Break Event Point* (BEP) Penerimaan (Rupiah)

Break Event Point (BEP) Rupiah menggambarkan total penerimaan produk dengan kuantitas produk pada saat BEP.

$$\text{BEP penerimaan} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{TR}}$$

Keterangan :

BEP = Break Event Point (Titik Impas)

FC (Fixed Cost) = Biaya Tetap

VC (Vairable Cost) = Biaya Variabel

P (Price) = Harga Produk

TR (Total Revenue) = Penerimaan

3. Analisis R/C Ratio

R/C Ratio (*Return Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R = Penerimaan

C = Biaya

TR (Total Revenue) = Total Penerimaan

TC (Total Cost) = Total Biaya

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu :

- a). Apabila $R/C > 1$ artinya usaha tani tersebut menguntungkan
- b). Apabila $R/C = 1$ artinya usaha tani tersebut impas
- c). Apabila $R/C < 1$ artinya usaha tani tersebut rugi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Usaha tani kubis Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupten Brebes Menguntungkan dengan analisis data sebagai berikut :

a. Produksi Biaya

Menurut Hernanto (1989) faktor biaya sangat menentukan kelangsungan proses produksi. Biaya yang dikeluarkan oleh seorang petani dalam proses produksi 14 serta membawanya menjadi produk disebut biaya produksi termasuk didalamnya barang yang dibeli dan jasa yang dibayar didalamnya maupun diluar usaha tani.

1. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam peneltian ini yaitu pupuk kandang, pupuk, benih, sewa lahan. Berikut tabel terkait biaya tetap.

Tabel 11. Biaya tetap per periode musim tanam luas lahan 0,5 ha.

No	Komponen Biaya	Harga (Rp)
1	Penyusutan alat	222.000
2	Sewa Lahan	5.000.000
Jumlah		5.222.000

Sumber : Data Primer, 2022

Biaya tetap yang di dikeluarkan oleh responden untuk menyelenggarakan usaha tani kubis dalam satu musim tanam (Rp. 5.222.000).

2. Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Biaya Variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang besar kecilnya tergantung pada skala produksi. Yang tergolong biaya variabel antara lain, Benih, Tenaga kerja, pupuk kandang, pestisida. Berikut ini Tabel biaya Variable usaha tani kubis :

Tabel 12. Biaya Variabel Dengan Luas Lahan 0,5 ha

No	Komponen	Jumlah	Satuan	Total (Rp)
1.	Bibit	15.600		
			biji	1.092.000
	Pestisida			
	Fungisida (antrakol 1kg)	2	kg	320.000
	Insektisida (kemasan 250 ml)	12	ml	960.000
	Insektisida (Sumo 250 ml)	12	ml	300.000
	Plekat (1 liter)		liter	120.000
	Tenaga kerja			
	Penanaman	12	Hok	360.000
	Garap Lahan	24	Hok	720.000
	Perawatan	12	Hok	360.000
Jumlah				4.232.000

Sumber : Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah pengeluaran dalam biaya variabel dalam masa satu kali musim tanam yaitu sebesar Rp. 4.232.000 per usaha tani.

3. Biaya Total

Biaya total adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel pada usaha tani tanaman kubis dalam satu kali musim tanam di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes sebagai Berikut :

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{Total Fixed Cost} + \text{Total Variable Cost} \\ &= \text{Rp } 5.222.000 + \text{Rp } 4.232.000 \\ &= \text{Rp } 9.454.000 \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa nilai toal biaya tetap pada satu periode tanam (3 bulan) yaitu sebesar Rp 5.222.000 dan nilai total biaya variabel Rp 4.232.000 jadi jumlah total biaya rata-rata pada satu periode tanam buah Kubis sebesar Rp 9.454.000/ 0,5 Hektar.

b. Analisis Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk, sedangkan pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan usaha tani kubis. (Tatang Nurjaman, 2012)

Selengkapnya mengenai penerimaan dan pendapatan usaha tani kubis di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan.

Hasil Produksi.

Tabel 13. Penerimaan Hasil Penjualan Kubis 0,5 ha.

Jumlah tanaman (batang)	Jumlah tanaman produksi (85%) batang	Produksi (kg)	Harga (Rp)	Total
16.160	13.736	17.000	2000	34.000.000

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 0,5 ha ada 16.160 batang yang di tanam ada 85% atau 13.736 yang hidup, untuk sisa 15% nya itu ada yang mati pada saat perawatan. Dan hasil produksinya

berkisar 17.000 kg, untuk harga yang berkisar di pasaran rata-rata Rp. 2000. Maka dari itu untuk total penerimaan usaha tani kubis sekitar Rp. 34.000.000.

c. Analisis Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya, biaya dapat di klasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Produktivitas yang tinggi tidak menjamin pengusaha akan mendapatkan keuntungan yang tinggi pula dan usaha agroindustri besarnya tingkat keuntungan yang akan diterima pengusaha tidak hanya ditentukan oleh tingginya produksi, akan tetapi ditentukan oleh harga jual dan besarnya biaya yang dikeluarkan. (Nurtikasari, 2020). Berikut tabel pengeluaran dan penerimaan:

Tabel 14. Pengeluaran dan Penerimaan

No	Uraian	Pengeluaran (Rp)	Penerimaan (Rp)
1.	Biaya Tetap	5.222.000	
2.	Biaya Variabel	4.232.000	
	Jumlah Biaya	9.454.000	
4.	Penerimaan		34.000.000
5.	Keuntungan		24.546.000
	(34.000.000-9.454.000)		

Sumber : Analisis Data primer, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa usaha tani menguntungkan, dengan rincian total penerimaan Rp 34.000.000, sedangkan biaya pengeluaran (biaya total dan biaya variabel) Rp 9.454.000, maka keuntungan yang didapat yaitu Rp 24.546.000.

d. Analisis *Break Event Point* (BEP)

Analisis *Break Event Point* (BEP) bertujuan untuk menemukan titik balik dalam unit maupun rupiah yang menunjukkan sama dengan pendapatan. Dengan kata lain pendapatan yang dihasilkan yaitu tidak untung ataupun rugi sehingga di saat penjualan melebihi *Break Event Point* maka keuntungan diperoleh produsen (Maulida, 2011).

1. *Break Event Point* (BEP)

Unit *Break Event Point* (BEP) volume produksi menggambarkan produksi minimal yang harus dihasilkan dalam usaha agroindustr agar tidak mengalami kerugian. Berikut rumus perhitungan BEP produksi :

$$\begin{aligned}\text{BEP unit} &= \frac{\text{BEP Penerimaan}}{\text{Price}} \\ &= \frac{10.023.032}{2000} \\ &= 5011 \text{ Kg}\end{aligned}$$

2. Break Event Point (BEP) Penerimaan (Rupiah)

Break Event Point (BEP) Rupiah menggambarkan total penerimaan produk dengan kuantitas produk pada saat BEP.

$$\begin{aligned}\text{BEP penerimaan} &= \frac{\text{FC}}{1 - \frac{\text{VC}}{\text{TR}}} \\ &= \frac{5.222.000}{1 - \frac{9.454.000}{34.000.000}} \\ &= \frac{5.222.000}{1 - 0,2780} \\ &= \text{Rp. 7.232.686}\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa usaha tani kubis di Desa Pandansari mengalami *Break Event Point* tidak untung atau tidak rugi jika penerimaan yang diperoleh Rp 34.000.000 per musim tanam. Produksi kubis sebesar 5011 Kg per musim dengan harga sebesar Rp 2000 dengan adanya analisis BEP ini petani dapat menghitung berapa produksi yang dihasilkan maupun penerimaan yang diperoleh petani dalam menjalankan usaha taninya.

3. Analisis R/C Ratio

R/C Ratio (*Return Cost Ratio*) merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya yang secara matematik dapat dinyatakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\text{R/C} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{34.000.000}{9.454.000} \\ &= 3.596\end{aligned}$$

Apabila nilai R/C Rasio lebih dari 1 maka usaha tani dianggap layak dan apabila nilainya kurang dari 1 maka usaha tani dianggap tidak layak. Berdasarkan hasil analisa R/C Rasio terhadap

usaha tani kubis diperoleh nilai sebesar 3.596 sehingga usaha tani kubis di Desa Pandasari dianggap layak untuk diusahakan dalam artian setiap Rp. 1 biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan Rp 3.596.

4. KESIMPULAN

Usaha tani kubis di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes menguntungkan dengan biaya total usaha tani Rp 9.454.000/ 0,5 ha dan penerimaan Rp 34.000.000/ 0,5 ha, keuntungan yang di peroleh adalah sekitar Rp 24.546.000/ 0,5 ha, BEP unit 5011 kg dan BEP Rupiah Rp 10.023.032 dalam satu kali musim tanam (3 bulan). Usaha tani kubis di Desa Pandasari sangat efisien dengan nilai RC-ratio 4.358 Artinya, setiap Rp 1 biaya usaha tani yang dikeluarkan, menghasilkan penerimaan Rp 4.358.

Faktor-faktor keuntungan yang berpengaruh secara signifikan terhadap keuntungan usaha tani kubis yaitu produktivitas, luas lahan, jumlah tanaman dan biaya produksi, sedangkan umur tanaman tidak berpengaruh secara nyata terhadap keuntungan usaha tani kubis.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, petani dapat lebih memaksimalkan usaha tani kubis karena dapat meningkatkan taraf hidup atau kesejahteraan masyarakat di Desa Pandansari. Selain itu harusnya pemerintah lebih mempertimbangkan harga pasar kubis agar lebih stabil , hal ini bertujuan demi kemajuan bidang usaha tani kubis. Perlu juga adanya perawatan tanaman yang lebih stabil dan signifikan, termasuk pengendalian hama dan penyakit pada tanaman kubis, ini bertujuan agar mendapatkan hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, S., 1989, Konservasi Tanah dan Air. Tesis, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Brebes. 2022 . Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Tanaman di Kabupaten Brebes. BPS, Brebes.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Pendataan Survei Penduduk Antar Sensus 2022*. BPS, Jakarta.
- Boediono., 2013, *Ekonomi Makro*, Edisi ke empat. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Dewi, I., R. 2008. *Peranan dan Fungsi fitohormon bagi Pertumbuhan Tanaman*, Skripsi, Fakultas Pertanian, Universitas Pajajaran, Bandung.

- Erin, P, R. Sugiyanta. 2021. *Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kubis (Brassica Olacea) Pada Kombinasi Aplikasi Pupuk Organik Dan Anorganik*, Skripsi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Juwanda, M. dan Wadli. 2019. *Pengaruh Jarak Tanam dan Pemeberian Dosis Pupuk Kandang Sapi Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Bawang Merah (Allium ascalonicum L)*. *J.Agrin*: 22(1); 56 – 65.
- Sakhidin., Kharisun. dan Muhammad, Juwanda. 2020. *Inovasi Teknologi Pupuk Hayati Dan Kompos Daun Bawang Merah Untuk Meningkatkan Hasil Bawang Merah*. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX", 19- 20 November 2019. Purwokerto.
- Soekartiwi, 2010. *Analisis Usaha tani*. Universitas Indonesia-Press, Jakarta.
- Suratyah, K. 2015. *Ilmu Usaha tani*. Penebar Swadaya, Jakarta.